

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” yang berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut istilah metode berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli tentang pengertian metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

⁶ Triantonno, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 52.

⁷ Samiudin, “Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran”, *Studi Islam*, 11 (Desember: 2011), 115.

- b. Menurut Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan
- c. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸

Dari berbagai pengertian yang disampaikan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai jalan atau cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik supaya lebih mudah dipahami dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

2. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran

Berikut ini adalah kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangka memberikan dorongan kepada siswa untuk terus belajar.
- b. Pengungkap tumbuhnya minat belajar yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar siswa.
- c. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran.

⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 62-63

- d. Wadah untuk melahirkan kreatifitas, yaitu cara yang digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - e. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar.⁹
3. Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran

Menurut Hamdayana bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memilih dan menetapkan efektifitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan menjadi sia-sia.

- b. Keadaan siswa

Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik dan tidak memaksakan suatu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu membangkitkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

⁹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 41-42

c. Bahan pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti, isi, sifat dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam pembelajarannya.

d. Situasi belajar mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu proses belajar mengajar, keadaan peserta didik, keadaan guru

e. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode yang akan dipakai.¹⁰

4. Macam- macam Metode Pembelajaran

Berikut ini adalah macam-macam metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode *Discovery*

1) Pengertian metode *discovery*

Metode *discovery* adalah metode yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui sebuah pengamatan atau penemuan.

¹⁰ Samiudin, *Peran Metode Pembelajaran*.,120-123.

Sedangkan menurut Maharani dan Hardini metode *discovery* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan baru.¹¹

2) Ciri-ciri metode *discovery*

- a. Berpusat pada siswa
- b. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan atau menggabungkan pengetahuan
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.¹²

3) Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *discovery* adalah:

a) Kelebihan metode pembelajaran *discovery*

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif
2. Memungkinkan siswa berkembang cepat
3. Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil menemukan penelitian.

b) Kekurangan metode *discovery*

1. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan untuk belajar

¹¹ Azhari, "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Unggul Sigli", *Biologi Edukasi*, 7 (Juni: 2016), 15.

¹² Nichen Irma, "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", *Perspektif Ilmu Pengetahuan*, 3(April: 2018), 71

2. Metode ini tidak cukup efisien untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak.
3. Harapan dalam metode ini apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara yang lama.¹³

c) Tujuan metode *discovery learning*

1. Karena peserta didik terlibat langsung terhadap proses pengamatan maka diharapkan untuk aktif dalam pembelajaran
2. Peserta didik dapat saling membagi dan menerima informasi yang didapatnya dari pengamatan tersebut.
3. Keterampilan yang didapat dalam proses penemuan atau pengamatan dalam beberapa kasus, siswa lebih mudah menggunakan dalam aplikasi kasus lain

b. Metode Inquiry

1) Pengertian metode *inquiry*

Metode *inquiry* merupakan metode mengajar yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Dengan menggunakan metode *inquiry* ini diharapkan siswa terangsang oleh tugas, aktif untuk mencari masalah sendiri pemecahan masalah. Gulo Mengungkapkan bahwa:

Metode *inquiry* berarti suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

¹³ Nabila yuliana, "Penggunaan Model Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (April: 2018), 21-222

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa dapat menemukan atau meneliti masalah berdasarkan fakta sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

2) Ciri-ciri metode *inquiry*

Menurut Hosman ciri-ciri metode *inquiry* sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara maksimal
- b. Mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses belajar
- c. Melatih siswa untuk lebih aktif dan kritis
- d. Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹⁵

3) Kelebihan metode *inquiry* menurut Roestiyah adalah:

- a. Dapat membentuk dan mengembamngkan *self concept* pada diri siswa, sehingga dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide lebih baik.
- b. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur

¹⁴ Aini zulfawati, "Penerapan Model Pembelajaran *inquiry* dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar di SMP Muhammadiyah 4 Palembang", *PAI Raden Fatah*, 1(Januari: 2019), 64.

¹⁵ Siti aminah, "Efek Metode *inquiry* dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa", *Pendidikan Fisika*, 2 (Desember: 2016), 65.

- c. Situasi proses belajar lebih terangsang
 - d. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
 - e. Memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri.
- 4) Kekurangan metode *inquiry* menurut Roestiyah sebagai berikut:
- a. Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar
 - b. Dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu panjang
 - c. Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai mata pelajaran .

5) Tujuan metode *inquiry*

Adapun tujuan metode *inquiry* menurut Wina Sanjaya sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi
- b. Melatih siswa untuk memahami materi pembelajaran dari pengalaman yang telah ditemukan
- c. Membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban untuk memuaskan keingintahuannya
- d. Mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

e. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah kebosanan siswa di dalam kelas.¹⁶

c. Metode Pemberian Tugas

1) Pengertian metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas dapat diartikan juga dengan metode resitasi. Menurut Roshenhine metode pemberian tugas merupakan” komponen pengajaran di kelas jenjang dasar, namun demikian untuk menerapkan metode pemberian tugas secara efektif guru hendaknya mempertimbangkan jumlah siswa, kemampuan siswa, dan jenis tugas yang diberikan”.¹⁷

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

Metode pemberian tugas merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.¹⁸

Sedangkan Zuhri mengatakan bahwa” metode pemberian tugas disebut sebagai metode pekerjaan rumah yang diberikan di luar jam pelajaran.”¹⁹

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas

¹⁶ Athoillah, “Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”, *Tarbawi*, 1 (Juni: 2014), 98-99.

¹⁷ Siwa Prawati, “Penerapan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Kelas V SDN Pangalasing”, *Kreatif Tadaluka*, 4 (Juni: 2016), 6.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 85.

¹⁹ Zuhairi, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 80.

adalah siswa dalam pengerjaan tugas yang diarahkan oleh guru bebas dalam pengerjaannya namun harus tetap bisa dipertanggungjawabkan.

2) Karakteristik metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil dari penyelesaian tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode pemberian tugas disamping merangsang siswa untuk aktif belajar secara individual maupun kelompok juga menanamkan tanggung jawab.²⁰

3) Kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas

a. Kelebihan metode pemberian tugas menurut Syaiful Bahri

Djamaran sebagai berikut:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual atau kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

²⁰ Syahraini Tambah, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Hikmah*, 13 (April: 2016), 38.

b. Kekurangan metode pemberian tugas

1. Siswa sulit dikontrol apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain
2. Khusus untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi baik
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa
4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.²¹

4) Langkah- langkah metode pemberian tugas

Adapun langkah-langkah metode pemberian tugas menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

a. Fase pemberian tugas

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan.
3. Sesuai dengan kemampuan siswa
4. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

²¹ Djamarah, Strategi Belajar Mengajar.,87-89

5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut
- b. Fase langkah-langkah tugas
 1. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
 2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
 3. Dusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri
 - c. Fase mempertanggungjawabkan tugas
 1. Laporan siswa baik lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakan
 2. Ada tanya jawab atau diskusi kelas
 3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.²²
 - d. Metode Refleksi
 - 1) Pengertian metode refleksi

Metode refleksi diri adalah sebuah ungkapan pikiran atau perasaan dari siswa setelah mengikuti aktifitas pembelajaran dari guru. Dalam mengungkapkan tersebut siswa didorong untuk bisa mengungkapkan kegelisahan, beban, dan kekurangan dari materi apabila mereka belum memahami. Dengan adanya refleksi diharapkan dapat ditemukan kelemahan dalam pembelajaran supaya dapat segera dilakukan

²² Nana Sudjana, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: Rama Widya, 2011), 81-82.

perbaikan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.²³

2) Langkah-langkah refleksi

- a. Guru memberikan sebuah alat ekspresi atau mengungkapkan bisa berupa lembar kertas atau media lainnya.
- b. Siswa akan segera memberikan identitasnya pada alat ekspresi tersebut
- c. Siswa mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan pada setelah pembelajaran berlangsung. Siswa didorong untuk bisa mengungkapkan segalanya dengan jujur dan terbuka
- d. Siswa mengungkapkan apa saja yang diinginkan dan diharapkan pada aktifitas pembelajaran selanjutnya
- e. Siswa mengirim alat ungkapan kepada guru yang bersangkutan.

3) Tujuan metode refleksi diri

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembuatan kriteria evaluasi

²³ Eko Yulianto, "Analisa Refleksi pada Pembelajaran", *Edusainstek*, 2(Maret: 2018), 30.

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab pada pembelajarannya
 - c. Menunjukkan kepada siswa bahwa penilaian mereka juga dihargai.²⁴
- 4) Manfaat metode refleksi diri
- a. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemajuan proses belajar peserta didik
 - b. Penilaian diri dapat menggali nilai-nilai spiritual, moral, sikap bahkan aspek afektif dan motorik siswa
 - c. Penilaian diri membangun karakter jujur pada diri siswa.²⁵

B. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran 3Ds'E Plus SA

1. Pengertian Metode 3Ds'E

Metode 3Ds'E merupakan sebuah metode pembelajaran kreatif yang dicetuskan oleh Kepala TK Penabur Kota Wisata yang bernama Sri Lestari S.Pd M.M yang dapat diterapkan pada anak usia dini atau tingkat dasar. 3Ds'E merupakan akronim dari 3D dan 1E yang berasal dari kata *Discover*, *Design*, *Do* dan *Evaluate*. Maksud dari pembelajaran kreatif ini adalah anak-anak akan terbiasa kritis dan punya inovasi yang tidak dilarang karena di era revolusi industri 4.0

²⁴ Natasha Ayu, "Penerapan Refleksi Diri dalam Pembelajaran", *JMJ*, 3(Mei: 2016), 64

²⁵ Anita Wijayanti, "Efektifitas Self Assesment dan Peer Aessment dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Realita*, 15(Juli: 2017), 6.

anak-anak memang harus berpikir kritis, menyelesaikan masalah, menginovasi, berkolaborasi, dan komunikasi.²⁶

Adapun untuk masing-masing akronim dari 3Ds'E ini berhubungan dengan teori yang sudah dijelaskan di atas yaitu, *Discover* berhubungan dengan teori *Discovery*, *Design* berhubungan dengan teori *Inquiry*, *Do* berhubungan dengan teori *pemberian tugas*, dan *Evaluate* berhubungan dengan teori *Refleksi*. Dari beberapa kombinasi teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode 3Ds'E merupakan sebuah inovasi metode pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan peserta didik dengan melatih daya kritis siswa. Selain itu juga melatih siswa untuk berani menyampaikan ide yang dimilikinya.

2. Tujuan Metode 3Ds'E

- a. Supaya lebih anak lebih berani mengungkapkan ide yang dimilikinya
- b. Guru lebih kreatif dalam menciptakan permainan dalam pembelajaran
- c. Orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap sekolah.²⁷

3. Modifikasi Metode 3Ds'E

Pada mulanya metode 3Ds'E ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang berhenti sampai pada tahap *evaluate*. Namun dalam

²⁶ Britto Negarawanto, "Kepala Berprestasi Tingkat Nasional Penabur", *Kalderanews*, <https://www.Kalderanews.com>, 19 Agustus 2019, diakses tanggal 21 Juli 2020

²⁷ Theresia Masang, "Sri Lestari Raih Predikat Kepala TK Berprestasi Tingkat Nasional", *Scholae*, <https://scholae.com>, 23 Agustus 2019, diakses tanggal 21 Juli 2020

pembelajaran ini ada modifikasi dari metode tersebut dengan menambah satu tahapan lagi yaitu SA yang artinya Syukur pada Allah. Hal tersebut menjadi pamungkas dalam metode pembelajaran tersebut. Adapun teori yang berhubungan dengan SA atau syukur pada Allah sebagai berikut:

a. Syukur

1) Pengertian syukur

Syukur dalam KBBI diartikan sebagai rasa berterima kasih kepada Allah. Secara bahasa syukur adalah pujian yang telah berbuat baik atas apa saja yang dilakukan kepadanya. Sedangkan kebalikan dari syukur adalah kufur.²⁸ Sedangkan menurut istilah syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan perintah Allah. Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata Syakara yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya baik dengan cara menyebut nikmat tersebut maupun dengan cara mempergunakannya di jalan Allah.²⁹

²⁸ Ida Fitri, *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 23.

²⁹ Muhammad Syafi'i, *Dahsyatnya Syukur* (Jakarta: Qultum Media, 2011),3

2) Hakikat syukur

Imam Ghazali menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga perkara yaitu:

- a) Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah dan yang lainnya hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat.
- b) Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tenang.
- c) Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan dan anggota tubuh. Yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa syukur dan anggota badan yang menggunakan nikmat dengan sebaik mungkin.

3) Manfaat syukur

Aura Hasna menyebutkan empat manfaat syukur sebagai berikut:

- a) Menuntun hati untuk ikhlas, karena syukur menuntun kita untuk tetap berprasangka baik kepada Allah
- b) Menumbuhkan optimism, mengandung artu mengenali semua nikmat yang diberikan oleh Allah

- c) Memperbaiki kualitas hidup, sikap positif seperti semangat hidup, perhatian, kasih sayang dapat menjadikan kualitas lebih baik
- d) Mendatangkan pertolongan Allah ³⁰

C. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui berbagai penggunaan sumber belajar atau media. Senada dengan hal itu, dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (20) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Istilah pembelajaran secara garis besar dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara komponen sistem pembelajaran dengan tujuan mencapai suatu hasil belajar. Sedangkan Sagala mengungkapkan, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.³¹

Ada pendapat para ahli tentang pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut

³⁰ Sudirman Teba, *Tasawuf Positif* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 48-50

³¹ Fuja Siti, "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni", *Pendidikan dan Kajian Seni*, 1 (April: 2016), 21

a. Dimiyati dan Mujiono

Pembelajaran merupakan aktifitas pendidik secara terprogram melalui desain intruksional agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar.

b. Gerry dan Kingsley

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran

c. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

2. Ciri-ciri pembelajaran

- a. Direncanakan secara sistematis
- b. Menumbuhkan perhatian dan motivasi
- c. Menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang siswa
- d. Menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik

³² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Kependidikan*, 2 (November: 2014), 34.

- e. Menciptakan suasana belajar aman dan menyenangkan bagi siswa.³³
- 3. Tahap-tahap proses dalam pembelajaran
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - 1. Pengertian perencanaan pembelajaran

Secara terminology perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Artinya saat kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁴

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat tersusun dan terlaksana dengan baik, maka tujuan perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah seharusnya yang menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.³⁵

Sementara itu Abdul Majid menjelaskan bahwa:

³³ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2013), 10

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 23-24

³⁵ Fathurrohman, *Belajar dan ..*,19

Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah.³⁶

2. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran

Hamalik menyebutkan ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika membuat perencanaan pembelajaran. Ketiga hal tersebut antara lain:

a) Tersedianya sumber-sumber belajar

Penting bagi seorang guru pada saat mempersiapkan perencanaan pembelajaran mempertimbangkan kesediaan sumber belajar peserta didik

b) Harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa

Seorang guru yang baik tentunya tahu seperti apa kondisi anak didiknya di kelas. Dengan demikian dia tidak akan sembarangan dalam memilih metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan anak didiknya.

c) Siap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab

Seseorang yang membuat rencana ketika ingin rencananya akan berhasil tentunya akan bersusah sekuat tenaga untuk melaksanakannya.

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

3. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran

- a) Memahami tujuan pendidikan
- b) Menguasai bahan ajar
- c) Memahami metode mengajar
- d) Memahami teori belajar
- e) Memahami langkah-langkah membuat *lesson plan*³⁷

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan desain atas desain yang telah direncanakan oleh guru. Hakikat dari pelaksanaan ini adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, tehnik pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media.

Menurut Suryosubroto menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksana pembelajaran. seorang guru harus mengerti, memahami berbagai prinsip pembelajaran.³⁸

³⁷ Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru", *Sustainable*, 1 (Juni: 2019), 98-99

³⁸ Novia Faradila, "Manajemen Pembelajaran di SD Banda Aceh", *Magister Administrasi Pendidikan*, 6(Februari: 2018), 48.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran

- a) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru wajib 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual, 3) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan urutan sesuai dengan silabus.
- b) Kegiatan inti, dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajara, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
 - a) Sikap, sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternative yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, dan menghayati.
 - b) Pengetahuan, dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta
 - c) Keterampilan, diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengamati: a) seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaa langsung maupun tidak langsung, b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.³⁹

3. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran

- a) Memotivasi siswa belajar pada saat membuka sampai menutup pelajaran
- b) Mengarahkan tujuan pengajaran
- c) Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan sesuai dengan tujuan pengajaran
- d) Memperbaiki program belajar mengajar
- e) Melakukan pemantapan belajar.⁴⁰

³⁹ Sholihan, "Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," *Studi Keislaman*, 4 (Desember: 2018), 201-202

⁴⁰ Hadi Efendy, "Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan", *Pendidikan dan Manajemen Islam*, 2 (Desember: 2018), 105

c. Evaluasi pembelajaran

1. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses perencanaan dan memperoleh informasi terhadap kegiatan belajar untuk mengetahui kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran.⁴¹

2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran

a) Menentukan tujuan penilaian

Dalam kegiatan evaluasi tujuan ada yang bersifat umum dan juga khusus. Jika tujuan masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus. Sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrument evaluasi lainnya. dalam penilaian hasil belajar ada empat tujuan penilaian yaitu *pertama*, untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran, *kedua* untuk menentukan keberhasilan peserta didik, *ketiga* untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, *keempat*

⁴¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 10.

untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

b) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

1. Penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri maupun penilaian teman sejawat
2. Penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, lisan dan penugasan. Pertama instrument tes tulis berupa soal-soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat. Kedua instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan, ketiga instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan sesuatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio
4. Menyusun kisi-kisi soal dimaksudkan agar materi pelajaran benar-benar relevan dengan materi yang diberikan guru kepada peserta didik.⁴²

⁴² Majid, Penilaian Proses., 79.

3. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran

a) Prinsip keseluruhan

Evaluasi hasil belajar harus harus mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. dalam hal ini evaluasi hasil belajar disamping dapat mengungkap aspek proses berfikir juga dapat mengungkap aspek kejiwaan seperti aspek nilai/sikap dan aspek keterampilan.

b) Prinsip kesinambungan

Prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana, maka memungkinkan bagi guru untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik.

c) Prinsip obyektivitas

Prinsip ini mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi hasil belajar yang baik apabila terlepas dari faktor-faktor subyektivitas.⁴³

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 31-33.

4. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian baik. upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadist dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan kerukunan.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa pada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati, juga untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam,

⁴⁴ Abdul majid, *Belajar dan..*, 40.

⁴⁵ Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran..*, 201.

keterampilan mempraktekannya dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

5. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di Indonesia untuk SD/SMP/SMA ataupun sekolah umum lainnya mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu: yuridis/ hukum, religious dan sosial.

Secara yuridis, posisi pendidikan agama islam berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 2 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 dan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman. Peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

pasal 3 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

⁴⁶ Subakti, Implementasi Pendidikan Agama., 23.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁷

a. Dasar religius

Dalam ayat al-Qur'an didapati petunjuk tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain:

1. Qs. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁸

⁴⁷ Juju Saepudin, “Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren”, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2,(Agustus, 2019),174.

⁴⁸ QS. At-Tahrim (66): 6.

2. Qs. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴⁹

b. Dasar segi sosial psikologi

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hidup, bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di alam sesudah mati. suatu yang mutlak pula yaitu Allah swt tempat mereka bergantung dan meminta pertolongan.⁵⁰

6. Materi pendidikan agama Islam

Dalam pemetaan materi ini, materi pendidikan agama Islam diperdalam sesuai dengan ruang lingkupnya (Al-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Ahli Sunnah Wal Jamaah). Materi-materi ini diidentifikasi menurut temanya, kemudian dikaitkan dengan materi lain sehingga ditemukan bahwa salah satu materi pada dasarnya

⁴⁹ QS. Ali-Imran (3): 104.

⁵⁰ Munir, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning, *Keagamaan dan Pembelajarannya*”, 2 (September: 2018), 5.

tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan dengan satu sama lain. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, kelarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁵¹

7. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah bagaimana merealisasikan ubudiyah lillah dalam kehidupan insane baik secara individu maupun kelompok. Ibadah yang dimaksudkan disini bukanlah terbatas pada ritual-ritual Islam, seperti sholat, puasa, dan zakat tetapi lebih luas dari itu.⁵²

8. Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terdahulu	Sekarang
1.	Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Dalam Peningkatan Hasil Belajar	Sama-sama mengkaji tentang model	Fokus pembahasan hanya pada

⁵¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86-87.

⁵² Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 51.

	Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal 2018	pembelajaran yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar.	satu model pembelajaran yaitu model <i>discover learning</i> .
2.	Athoillah, "Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal	Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar.	Fokus pembahasan pada satu model pembelajaran yaitu model inkuiri
3.	Syahraini Tambah, "Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal 2016	Sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar	Fokus pembahasan pada satu model pembelajaran yaitu model pemberian tugas